

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, yaitu dapat dijelaskan dari masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan sesuatu atau menguraikan sesuatu untuk menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana).

¹⁶ Kalau dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif atau data non kuantitatif dengan tujuan mengetahui untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

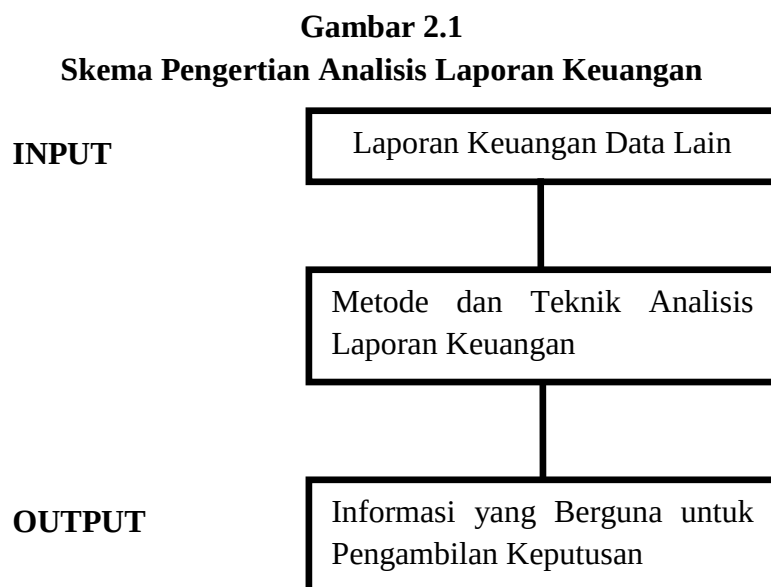
Informasi yang diperoleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dari sisi lain, memperdalam informasi dari data yang ada terdapat dalam suatu laporan keuangan konvensional, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan.¹⁷ Pengertian lain tentang Analisis Laporan Keuangan ini diberikan oleh penulis lain yaitu menurut Bernstein (1983:3):

¹⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 189-191

¹⁷ *Ibid*, hal. 189-191

“Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik atas analisis laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”.

Kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, lebih tajam, dengan teknik tertentu.¹⁸ Jika digambarkan dari pengertian ini dapat dilihat dari skema berikut:



Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan

¹⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis...*, hal. 189-191

keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.¹⁹

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambarkan kinerja manajemen selama ini.²⁰

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan ke depan dengan cara menutup kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.²¹

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.²²

¹⁹ Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 66-67

²⁰ Kasmir, *Analisis laporan...*, hal. 66-67

²¹ *Ibid*, hal. 66-67

²² *Ibid*, hal. 66-67

Analisis terhadap laporan keuangan mencakup tiga karakteristik suatu sebuah perusahaan, yaitu aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Terdapat tiga hal yang dapat dijadikan sebagai dasar perbandingan, seperti tersebut dibawah ini:²³

1. *Intracompany basis*

Membandingkan suatu unsur dalam laporan keuangan perusahaan dalam tahun yang sama atau hubungan diantara unsur laporan keuangan suatu tahun atau lebih.

2. *Industry average*

Membandingkan suatu unsur dalam laporan keuangan dengan rata-rata industri yang telah dipublikasikan oleh penyusunan peringkat (*rating*).

3. *Intercompany basis*

Membandingkan suatu unsur dalam laporan keuangan dengan unsur lain satu atau lebih perusahaan pesaing.

Terdapat tiga cara yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, seperti tersebut di bawah ini:²⁴

1. Analisis horizontal, menganalisis laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis vertikal, mengevaluasi data laporan keuangan dengan cara menjelaskan setiap unsur dalam laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai presentase.
3. Analisis rasio, menggambarkan hubungan antara unsur dalam laporan keuangan.

²³ Wibowo dan Abubakar Arif, *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 133

²⁴ *Ibid*, hal. 133

B. Tujuan dan Manfaat Analisis

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan melalui laporan keuangan.²⁵

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode di samping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode.²⁶

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih cepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.²⁷

²⁵ Heri, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Mediasarana, 2015), hal. 4

²⁶ Kasmir, *Analisis laporan...*, hal. 67-68

²⁷ Ibid, hal. 67-68

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.²⁸

C. Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam Neraca atau Laporan Laba Rugi perusahaan. Penggunaan analisis rasio hanya akan ada artinya jika ada suatu standar tertentu sebagai pedoman untuk

²⁸ Kasmir, *Analisis laporan...*, hal. 66-67

penilaian. Apabila belum ada, sebaiknya dikombinasikan dengan analisis komparatif sehingga perkembangan rasio-rasio tersebut dapat dilihat dari waktu ke waktu.²⁹

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja, artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antarlaporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Perbandingan tersebut dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Pengertian rasio keuangan menurut Jaes C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan

²⁹ Kuswadi, *Memahami Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, (Jakarta: PT ElexMedia Komputido, 2006), hal. 2

komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.³⁰

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.³¹ Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

D. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

³⁰ Kasmir, *Analisis laporan...*, hal. 104-105

³¹ *Ibid*..., hal. 104-105

Financing to Deposit Ratio menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan.³² *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima menunjukkan besarnya penggunaan dana yang diterima dalam pemberian pembiayaan.³³ *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.³⁴ Rasio FDR dalam perbankan konvensional dikenal dengan sebutan Loan to Deposit Ratio (LDR). FDR adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tinggi LDR maka laba bank akan semakin meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Berikut rumus *financing to deposit ratio* :

$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana}} \times 100\%$$

³² Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 560

³³ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Deepublish, 2018), hal. 227

³⁴ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 148

Keterangan:

Karena tidak ada kredit dalam perbankan syariah, maka rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR) pada bank syariah disebut *Financing to Deposits Ratio* (FDR).

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian *Financing to Deposits Ratio*

Nilai Rasio	Predikat
< 94.75 %	Sehat
94.75 % - 98.75 %	Cukup sehat
98.75- 102.25 %	Kurang Sehat
>102.25 %	Tidak sehat

Sumber: PBI No. 9/I/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan

E. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Sebagian manager bank memasukkan PPAP (penyisihan pengapusan aktiva produktif) untuk kerugian kredit sebagai biaya bunga.³⁵ Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat.

³⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 224-225

Ada tiga ukuran yang paling banyak dipakai untuk *net interest margin* yaitu:

1. *net interest margin* dalam rupiah,
2. *net interest margin* dalam presentase, dan
3. *interest spread*.

Net interest margin dalam rupiah adalah selisih antara semua penerimaan bunga dan semua biaya bunga yang dinyatakan dalam rupiah.

Net interest margin dalam presentase adalah total *net interest margin* dalam rupiah dibagi dengan total *earning assets*.

Interest spread adalah selisih penerimaan bunga dengan pengeluaran bunga. Spread juga bisa dinyatakan dalam presentase:

$$\text{spread} = \frac{\text{penerimaan bunga}}{\text{earning assetst}} = \frac{\text{pengeluaran bunga}}{\text{dana yang berbeban bunga}}$$

Net interest margin adalah perbandingan antara *interest income* dikurangi *interest expenses* dibagi *average interest earning assets*.³⁶ Rumus *net interest margin* yaitu:

$$NIM = \frac{II - IE}{AIEA} \times 100\%$$

Di mana:

II : *interest income* yaitu, pendapatan bunga bank yang diperoleh.

IE : *interest expenses* yaitu, biaya bunga bank yang menjadi beban.

AIEA : *average interest earning assets* yaitu, rata-rata aktiva produktif yang digunakan.

³⁶ Slamet Riyadi, *Banking Asset ...*, hal. 158

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Net Interest Margin

Rasio	Predikat
$NIM \geq 2\%$	Sehat
$NIM \leq 2\%$	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 9/I/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan

F. Good Corporate Governance (GCG)

Corporate Governance merupakan isu yang relatif baru dalam dunia manajemen bisnis. Secara umum CG terkait dengan sistem dan mekanismen hubungan yang mengatur dan menciptakan insentif yang pas diantara para pihak yang mempunyai kepentingan pada suatu perusahaan agar perusahaan yang dimaksud dapat mencapai tujuan-tujuan usahanya secara optimal.³⁷

Dalam literatur lain disebutkan bahwa *good corporate governance* (GCG) berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain. Dari pengertian tersebut, selanjutnya dapat dijelaskan GCG tidak lain adalah permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup diaplikasikannya prinsip-prinsip *transparency, accountability, fairness, dan responsibility*.³⁸

³⁷ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah...*, hal. 168-169

³⁸ *Ibid*, hal. 168-169

Dalam penjelasan umum PBI No. 8/4/PBI/2006 dikemukakan, *Pertama* transparansi (*transparency*) diartikan sebagai keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. *Kedua*, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban bank sehingga pengelolaan berjalan efektif. *Ketiga*, pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. *Keempat*, independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. *Kelima*, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³⁹

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Good Corporate Governance

Nilai Komposit	Peringkat
< 1.5	Sangat Baik
1.5 < NK < 2.5	Baik
2.5 < NK < 3.5	Cukup Baik
3.5 < NK < 4.5	Kurang Baik
4.5 < NK < 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran No. 9/12/DPNP/2007 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governace bagi Bank Umum

Setelah Komite Nasional Kebijakan GCG berhasil menyusun Pedoman *Good Corporate Governance (Code of Corporate Governance Best Practice)*, sudah saatnya kini diciptakan suatu alat untuk mengukur penerapan GCG suatu perusahaan.⁴⁰

³⁹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah...*, hal. 168-169

⁴⁰ Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal. 74-75

FGCI, Forum yang terdiri atas 10 asosiasi bisnis dan profesi terkemuka di Indonesia, bekerja sama dengan *Asian Development Bank* (ADB) dan *Pricewaterhouse Coopers* telah mengembangkan suatu Penilaian Mandiri (*self assessment*) sebagai alat untuk membantu perusahaan-perusahaan di Indonesia menilai sejauh mana pelaksanaan *Corporate Governance*-nya. Penilaian Mandiri berbentuk kuesioner tersebut dinamakan *Corporate Governance Self Assessment Checklist* dan telah dicetak dalam bentuk *booklet*. Selanjutnya, perusahaan tersebut memberikan penilaian atas skor secara objektif terhadap jawabannya. Melalui kuisisioner tersebut, perusahaan dapat melakukan penilaian mandiri pada beberapa bidang GCG.⁴¹

Ada beberapa hal yang dijadikan pembobotan dalam penilaian mandiri antara lain hak dari pemegang saham, kebijakan GCG, praktik GCG, pengungkapan (*disclosure*), dan fungsi audit. Dengan mengetahui beberapa skor yang diperoleh dari kuisisioner tersebut, perusahaan bersangkutan dapat mengetahui beberapa besar keterbukaan, akuntabilitas, keadilan, dan pertanggungjawaban dari perusahaan bersangkutan. Dalam kuisisioner FGCI tersebut, pembobotan dilakukan pada 5 bidang, yaitu:

1. Hak-Hak Pemegang Saham (20%),
2. Kebijakan *Corporate Governance* (15%),
3. Praktik-Praktik *Corporate Governance* (30%),
4. Pengungkapan (*Disclosure*) (20%), dan

⁴¹ Adrian Suutedi, *Good Corporate...*, hal. 74-75

5. Fungsi Audit (15%).⁴²

G. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.⁴³ Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam peraturan No. 4/18/PBI/2012, bank harus memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*). Perhitungan CAR adalah menghitung perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara umum dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements*.⁴⁴ Formula perhitungan CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Fungsi penilaian capital adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

⁴² *Ibid*, hal. 74-75

⁴³ Slamet Riyadi, *Banking Asset...*, hal. 161

⁴⁴ Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hal. 124

- b. Alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- c. Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemilik modal.⁴⁵

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian *Capital Adequancy Ratio*

Nilai Rasio	Predikat
CAR = 8% atau CAR > 8%	Sehat
CAR < 8%	Cukup Sehat

Sumber: PBI No. 9/I/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan

H. *Non Performing Finance (NPF)*

Pembiayaan adalah pembiayaan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai kualitas aset bank umum. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi CKPN). Total pembiayaan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi CKPN).⁴⁶ Rasio *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung BUS bertambah dan mengakibatkan kerugian

⁴⁵ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 115-116

⁴⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 285

yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan BUS. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.⁴⁷ *Non Performing Finance* atau dalam bank konvensional dapat disebut sebagai *Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit/pembiayaan yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai dengan 5 dibandingkan dengan total kredit/pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan formula sebagai berikut⁴⁸:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} - \text{CKPN Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.5

Kriteria Penilaian *Non Performing Finance*

Nilai Rasio	Predikat
$\leq 2\%$	Sehat
2% - 5%	Cukup Sehat
5% - 8%	Kurang Sehat
8% - 12%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 9/I/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan

⁴⁷ Riyadi Selamat, *Banking Assets...*, hal. 161

⁴⁸ *Ibid*, hal. 160

I. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.⁴⁹

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru

⁴⁹ Kasmir, *Analisis laporan...*, hal. 196-197

terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Rasio profitabilitas meliputi:

- *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁵⁰ Rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.6
Kriteria Penilaian *Return On Assets*

Rasio	Predikat
$ROA \geq 1,5\%$	Efektif dan Efisien
$ROA \leq 1,5\%$	Tidak Efektif dan Efisien

Sumber: PBI No. 9/I/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan

J. Bank Syariah

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai Islamic Banking atau juga disebut dengan interest-free banking. Peristilahan dengan menggunakan kata Islamic tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang

⁵⁰ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan...*, hal. 149-150

menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip syariah.⁵¹

Menurut ketentuan yang tercantum di dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 2/8/PBI/2000, Pasal I, Bank Syariah adalah “bank umum yang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang telah melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam. Adapun yang dimaksud dengan unit usaha syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah.⁵² Terdapat perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah:

Tabel 2.7
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Karakteristik	Sistem Bank Islam	Sistem Bank Konvensional
Kerangka Bisnis	Fungsi dan operasi didasarkan pada hukum syariah.	Fungsi dan operasi didasarkan pada prinsip sekuler dan tidak didasarkan pada aturan agama.
Melarang bunga dalam pembiayaan	Pembiayaan tidak berorientasi pada bunga dan didasarkan pada prinsi pembelian dan penjualan aset, dimana harga pembelian termasuk profit margin dan bersifat tetap dari	Pembiayaan berorientasi pada bunga dan ada bunga tetap atau bergerak yang dikenakan kepada orang yang menggunakan uang.

⁵¹ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014) hal. 2

⁵² Veithzal Rivai, *Islamic Banking...*, hal. 30

	semula.	
Melarang <i>Gharar</i>	Transaksi dari kegiatan yang mengandung unsur perjudian dan spekulasi sangat dilarang.	Perdagangan dan perjanjian dari segala jenis yang mengandung unsur spekulasi diizinkan.
<i>Customer Relations</i>	Status dalam bank berelasi dengan <i>clients</i> sebagai <i>patner</i> /investor dan <i>entrepreneur</i> /pengusaha.	Status bank dalam berelasi dengan <i>clients</i> sebagai kreditur dan debitur.

Bank islam adalah berdasarkan prinsip Islam dan tidak mengijinkan pembayaran dan penrimaan bunga akan tetapi pembagan keuntungan. Bank Islam mempunyai tujuan yang sama dengan bank konvensional kecuali bank Islam dijalankan di bawah hukum Islam. Karakteristik bank Islam yang terkenal adalah keadilan dan kesamaan melalui pembagian keuntungan dan kerugian.⁵³ Prinsip bank Islam sebagai berikut:

1. Melarang Bunga

Bunga dilarang oleh Islam dan Islam melarang kaum Muslim untuk menerima atau memberi bunga.

2. Pembagian yang Seimbang

Bank menyediakan dana untuk modal dengan wirausaha berbagi risiko bisnis dan dalam pembagian keuntungan.

3. Uang sebagai “Modal Potensial”

Uang hanya alat pertukaran dan tidak ada nilai di dalamnya. Oleh karena itu, seharusnya tidak diijinkan menilai tinggi terhadap uang, melalui

⁵³ Veithzal Rivai, *Islamic Banking...*, hal. 34-35

pembayaran bunga tetap, ketika menyimpan di bank atau ketika meminjam kepada seseorang uang diperlakukan sebagai “modal potensial”.

4. Melarang Gharar

Sistem keuangan Islam melarang penimunan dan melarang transaksi yang memiliki karakteristik gharar (ketidakjelasan) dan maysir (judi).

5. Kontrak yang Suci

Bank Islam memegang tanggung jawab kontrak dan kewajiban untuk memberikan informasi secara utuh.

6. Kegiatan Syariah yang Disetujui

Bsnk Islam mengambil bagian dalam aktivitas bisnis yang tidak melanggar hukum syariah.

K. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berhubungan dengan profitabilitas telah banyak relatif dilakukan. Meski demikian, penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda, seperti penggunaan variabel independen yang berbeda, lokasi penelitian berbeda, dan tahun yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Fenandi dan Purwanto⁵⁴

Penelitian ini bertujuan mencari variabel mana yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap return on assets. Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis, yakni analisis deskriptif, asumsi

⁵⁴ Fenandi Bilian dan Purwanto, *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero*, (Bekasi: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2014)

klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa (1) *net interest margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*, (2) biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*, (3) *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, (4) *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan variabel *net interest margin*, *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* sebagai variabel independent akan tetapi dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan istilah *financing to deposit ratio* dan penggunaan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependent. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang saya lakukan terdapat variabel independent yang berupa *good corporate governance* dan *non performing finance* dan periode penelitiannya tidak sama serta studi kasus penelitiannya pun tidak sama.

2. Penelitian Lidia, Marwadi dan Sellya⁵⁵,

Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas (ROE) ini akan dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2010-2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil uji hipotesis secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara *good corporate governance* terhadap *return on equity* sebagai rasio profitabilitas. Persamaan penelitian ini yaitu

⁵⁵ Lidia Desiana, Marwadi dan Sellya Gustiana, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*, (Jurnal I-Finance Vol. 2. No. 2. Desember 2016)

penggunaan variabel *good corporate governance* sebagai variabel independent. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang saya lakukan menggunakan variabel *financing to deposit ratio*, *net interest margin*, *capital adequacy ratio*, dan *non performing finance* sebagai variabel independent dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependent. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian yang saya lakukan menggunakan metode penelitian regresi berganda.

3. Penelitian Kurnia⁵⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) dampak secara parsial tentang pengaruh resiko pembiayaan terhadap profitabilitas di bank syariah, (2) dampak secara parsial tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di bank syariah, (3) dampak secara simultan tentang pengaruh risiko pembiayaan dan likuiditas terhadap profitabilitas di bank syariah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara parsial dengan taraf signifikansi α 5% menunjukkan (1) resiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan syariah, (2) likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan syariah, (3) resiko pembiayaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan syariah. Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan variabel profitabilitas sebagai variabel dependent dan penggunaan metode analisis regresi berganda. Sedangkan

⁵⁶ Kurnia Rahmawati, *Pengaruh Resiko Pembiayaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah*, (Unisma: Jurnal Tidak Diterbitkan)

perbedaannya yaitu penelitian yang saya lakukan menggunakan variabel *financing to deposit ratio*, *net interest margin*, *good corporate governance* *capital adequacy ratio*, dan *non performing finance* sebagai variabel independent.

4. Penelitian Fani dan Wahyu⁵⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia selama periode 2011-2013. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa, secara parsial dengan tingkat signifikansi α 5%, (1) LDR berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROA, (2) cadangan kas berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA, (3) gap likuiditas berhubungan negatif dan signifikan terhadap ROA, (4) NPL berhubungan negatif dan signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan variabel *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* sebagai variabel independent akan tetapi dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan istilah *financing to deposit ratio* dan *non performing finance* dan penggunaan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependent. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang saya lakukan terdapat variabel independent yang berupa *good corporate governance*, *net inteest margin* dan *capital*

⁵⁷ Fani Ramadanti dan Wahyu Meiranto, *Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia*, (Jurnal Akuntansi Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015)

adequacy ratio serta periode penelitiannya tidak sama begitu juga dengan studi kasus penelitiannya pun tidak sama.

5. Penelitian Amalia dan Dedi⁵⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel makro ekonomi yang diwakili nilai tukar, inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas yang diwakili ROA dan ROE PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008 sampai dengan 2015. Analisis data menggunakan regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai tukar tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian atas aset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, (2) inflasi mempengaruhi secara negatif terhadap tingkat pendapatan atas aset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, (3) suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian atas aset PT. Bank Muamalat Indonesia, (4) nilai tukar tidak berpengaruh terhadap tingkat penghasilan atas ekuitas (ROE) PT. Bank Muamalat Indonesia, (5) inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengembalian atas ekuitas PT. Bank Muamalat Indonesia, (6) suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian atas ekuitas yang dimiliki perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel profitabilitas yaitu *return on assets* sebagai variabel dependent. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan variabel *financing to deposit*

⁵⁸ Amalia Nuril H dan Dedi Suselo, *Analisis Sensitivitas Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Syariah Volume 04, Nomor 02, April 2018)

ratio, *net interest margin*, *good corporate governance*, *capital adequacy ratio*, dan *non performing finance* sebagai variabel independent.

6. Penelitian Slamet dan Sunarto⁵⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Operation Efficiency* (BOPO), terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan Go Public yang tercatat di BEI periode tahun 2011 sampai 2015. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, (2) LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, (3) NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, (4) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan variabel *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* sebagai variabel independent akan tetapi dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan istilah *financing to deposit ratio* dan *non performing finance* dan penggunaan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependent. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang saya lakukan terdapat variabel independent yang berupa *good corporate governance* dan *net interest margin* serta periode penelitiannya tidak sama begitu juga dengan studi kasus penelitiannya pun tidak sama.

7. Penelitian Rosana dan Sayu⁶⁰,

⁵⁹ Slamet Fajari dan Sunarto, *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015)*, (Semarang: Jurnal tidak diterbitkan, 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas, kecukupan modal, risiko kredit, risiko operasional terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kota Denpasar periode 2013-2015. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non participant dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa (1) *loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) *capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (3) *non performing loan* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, (4) biaya operasional pendapatan operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan variabel *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* sebagai variabel independent akan tetapi dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan istilah *financing to deposit ratio* dan *non performing finance* dan penggunaan variabel profitabilitas sebagai variabel dependent. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang saya lakukan terdapat variabel independent yang berupa *good corporate governance* dan *net interest margin* serta periode penelitiannya tidak sama begitu juga dengan studi kasus penelitiannya pun tidak sama.

⁶⁰ Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, *Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar*, (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 10, 2017)

8. Penelitian Ni Luh dan I Made⁶¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel corporate governance, dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR) dan non performing loan (NPL) terhadap profitabilitas bank. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat (1) dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas, (3) *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas bank, (4) *good corporate governance* dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh pada profitabilitas bank.

Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan variabel *capital adequacy ratio*, *non perfoming loan* dan *good corporate governance* sebagai variabel independent akan tetapi dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan istilah *non perfoming finance* dan penggunaan variabel profitabilitas sebagai variabel dependent. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang saya lakukan terdapat variabel independent yang berupa *loan to deposit ratio* dan *net interest margin* serta periode penelitiannya tidak sama begitu juga dengan studi kasus penelitiannya pun tidak sama.

9. Penelitian Medina dan Rina⁶²,

⁶¹ Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri Wantera¹ dan Made Mertha, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, DPK, CAR DAN NPL Terhadap Profitabilitas Bank*, (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 12.2, 2015)

⁶² Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Jurnal Akuntansi Vol. 2 No.1 Januari, 2018)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, (2) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), (3) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan variabel *capital adequacy ratio*, *non perfoming finance* dan *loan to deposit ratio* sebagai variabel independent dan penggunaan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependent. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang saya lakukan terdapat variabel independent yang berupa *good net interest margin* dan *corporate governance* serta periode penelitiannya tidak sama begitu juga dengan studi kasus penelitiannya pun tidak sama.

10. Penelitian Luh Eprima, Nyoman, dan Luh Gede⁶³,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) , dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap

⁶³ Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati, *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*, (Jurnal Akuntansi Volume: 3 No. 1 Tahun 2015)

profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif berupa analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, (3) *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, (4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, (5) *Net Interest Margin*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan variabel *net interest margin*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* sebagai variabel independent akan tetapi dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan istilah *financing to deposit ratio* dan *non performing finance* dan penggunaan variabel profitabilitas sebagai variabel dependent. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang saya lakukan terdapat variabel independent yang berupa *capital adequacy ratio* dan *good corporate governance* dan serta periode penelitiannya tidak sama begitu juga dengan studi kasus penelitiannya pun tidak sama.

11. Penelitian Linda Widyaningrum⁶⁴

⁶⁴ Linda Widyaningrum, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, (Jurnal Vol. 2 No. 12 Desember 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif berupa analisis regresi berganda Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), (2) *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), (3) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), (4) *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan variabel *capital adequacy ratio*, *non perfoming loan* dan *loan to deposit ratio* sebagai variabel independent akan tetapi dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan istilah *financing to deposit ratio* dan *non perfoming finance* dan penggunaan variabel profitabilitas (*return on assets*) sebagai variabel dependent. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang saya lakukan terdapat variabel independent yang berupa *net interest margin* dan *good corporate governance* dan serta periode penelitiannya tidak sama begitu juga dengan studi kasus penelitiannya pun tidak sama.

12. Penelitian Muzzaki⁶⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, REO, Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah.

⁶⁵ Muzzaki, *Pengaruh CAR, NPF, REO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, (Surabaya: Jurnal Tidak Diterbitkan)

Penelitian ini menggunakan data skunder yang diperoleh melalui data masing-masing Bank Umum Syariah secara kesuseluruhan mulai tahun 2008 sampai dengan 2013. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif berupa analisis regresi berganda Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), (2) *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), (3) Rasio Efisiensi Operasional (REO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), (4) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

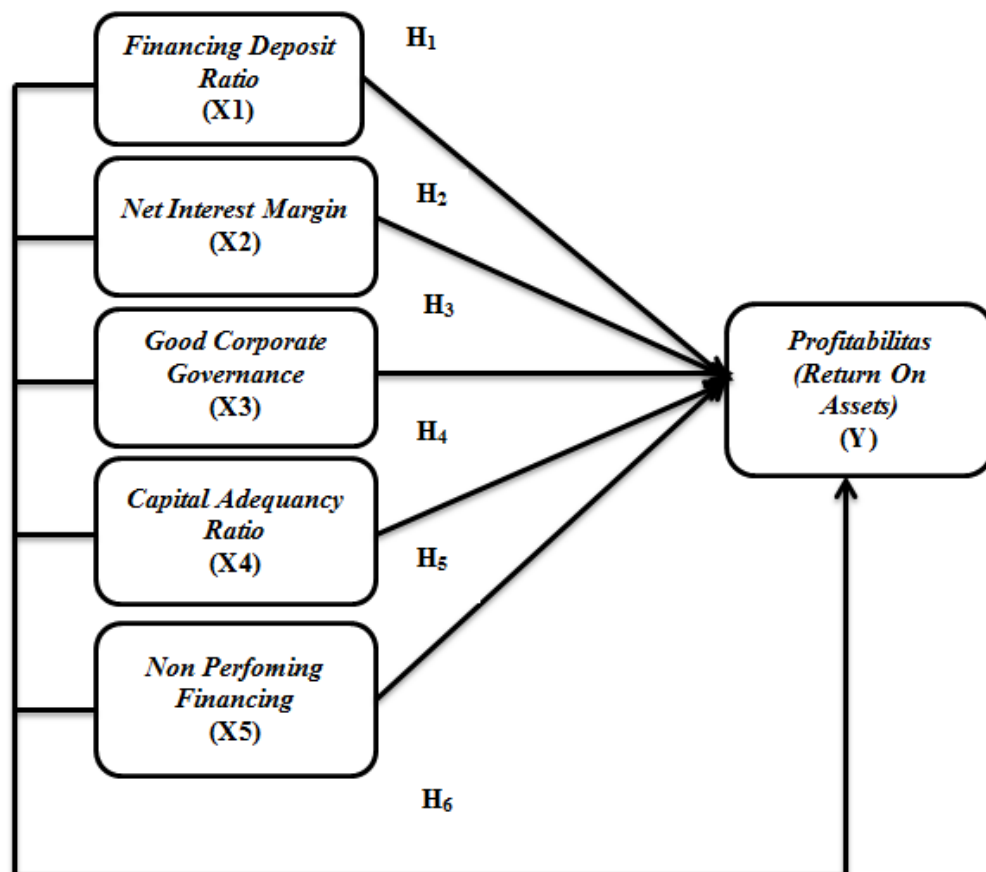
Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan variabel *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* sebagai variabel independent akan tetapi dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan istilah *financing to deposit ratio* dan *non performing finance* dan penggunaan variabel profitabilitas (*return on assets*) sebagai variabel dependent. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang saya lakukan terdapat variabel independent yang berupa *net interest margin* dan *good corporate governance* dan serta periode penelitiannya tidak sama.

L. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengaruh *financing to deposit ratio* menjadi variabel bebas pertama (X_1), pengaruh *net interest margin* menjadi variabel bebas kedua (X_2),

pengaruh *good corporate governance* menjadi variabel bebas ketiga (X_3), *capital adequacy ratio* (X_4), *non performing finance* (X_5) dan profitabilitas (*return on assets*) menjadi variabel terikat (Y). Hubungan variabel bebas dan terikat tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual Pengaruh *Financing Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non Performing Finance* Terhadap Profitabilitas (ROA)



Keterangan:

1. H_1 menjelaskan bahwa *financing to deposit ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori Dwi Swiknyo⁶⁶, serta di

⁶⁶ Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan...*, hal. 148

dukung oleh penelitian Rosana dan Sayu⁶⁷, Medina dan Rina⁶⁸, Luh Eprima, Nyoman, dan Luh Gede⁶⁹.

2. H₂ menjelaskan bahwa *net interest margin* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori Herman Darmawi⁷⁰, serta didukung oleh penelitian Fenandi dan Purwanto⁷¹, Luh Eprima, Nyoman, dan Luh Gede⁷².
3. H₃ menjelaskan bahwa *good corporate governance* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori Adrian Sutedi⁷³, serta didukung oleh penelitian Lidia⁷⁴.
4. H₄ menjelaskan bahwa *capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori Slamet Riyadi⁷⁵, serta didukung oleh penelitian Rosana dan Sayu⁷⁶, Ni Luh dan I Made⁷⁷, Medina dan Rina⁷⁸.

⁶⁷ Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, *Pengaruh LDR, CAR...*, Vol. 6, No. 10, 2017

⁶⁸ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR...*, Vol. 2 No.1 Januari, 2018

⁶⁹ Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati, *Analisis Pengaruh NIM...*, Volume: 3 No. 1 Tahun 2015

⁷⁰ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 224-225

⁷¹ Fenandi Bilian, *Analisis Pengaruh...*, (Bekasi: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2014)

⁷² Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati, *Analisis Pengaruh NIM...*, Volume: 3 No. 1 Tahun 2015

⁷³ Adrian Sutedi, *Good Corporate...*, hlm. 74-75

⁷⁴ Lidia Desiana, *Pengaruh Good...*, Vol. 2. No. 2. Desember 2016

⁷⁵ Slamet Riyadi, *Banking Asset...*, hal. 161

⁷⁶ Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, *Pengaruh LDR...*, Vol. 6, No. 10, 2017

⁷⁷ Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri Wantera1 dan Made Mertha, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance...*, Vol. 12 No. 2, 2015

⁷⁸ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR...*, Vol. 2 No.1 Januari, 2018

5. H₅ menjelaskan bahwa *non performing finance* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori Slamet Riyadi⁷⁹, serta di dukung oleh penelitian Fani dan Wahyu⁸⁰, Slamet dan Sunarto⁸¹, Rosana dan Sayu⁸², Ni Luh dan I Made⁸³, Medina dan Rina⁸⁴.
6. H₆ menjelaskan bahwa *financing to deposit ratio, net interest margin, good corporate governance, capital adequacy ratio* dan *non performing finance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini di dukung oleh penelitian Rosana dan Sayu⁸⁵, Ni Luh dan I Made⁸⁶, Medina dan Rina⁸⁷.

M. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Berdasarkan pembagian tersebut, maka hipotesis nol (H₀) penelitian ini adalah:

H_{0.1}. Tidak ada pengaruh yang signifikan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

⁷⁹ Slamet Riyadi, *Banking Asset...*, hal. 161

⁸⁰ Fani Ramadanti dan Wahyu Meiranto, *Analisis Pengaruh Risiko...*, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015

⁸¹ Slamet Fajari dan Sunarto, *Pengaruh CAR...*, Semarang: Jurnal tidak diterbitkan, 2017

⁸² Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, *Pengaruh LDR...*, Vol. 6, No. 10, 2017

⁸³ Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri Wantera1 dan Made Mertha, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance...*, Vol. 12 No. 2, 2015

⁸⁴ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR...*, Vol. 2 No.1 Januari, 2018

⁸⁵ Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, *Pengaruh LDR...*, Vol. 6, No. 10, 2017

⁸⁶ Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri Wantera1 dan Made Mertha, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance...*, Vol. 12 No. 2, 2015

⁸⁷ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR...*, Vol. 2 No.1 Januari, 2018

H_{0.2}. Tidak ada pengaruh yang signifikan *net interest margin* terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

H_{0.3}. Tidak ada pengaruh yang signifikan *good corporate governance* terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

H_{0.4}. Tidak ada pengaruh yang signifikan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

H_{0.5}. Tidak ada pengaruh yang signifikan *non performing fnance* terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

H_{0.6}. Tidak ada pengaruh yang signifikan *financing to deposit ratio, net interest margin, good corporate governance, capital adequacy ratio* dan *non perfoming finance* terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

Adapun hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

H_{a.1}. Ada pengaruh yang signifikan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

H_{a.2}. Ada pengaruh yang signifikan *net interest margin* terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

H_{a.3}. Ada pengaruh yang signifikan *good corporate governance* terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

H_{a.4}. Tidak ada pengaruh yang signifikan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

H_{a.5}. Tidak ada pengaruh yang signifikan *non performing fnance* terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

H_{a.6}. Tidak ada pengaruh yang signifikan *financing to deposit ratio*, *net interest margin*, *good corporate governance*, *capital adequacy ratio* dan *non performing finance* terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.